

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dalam majunya peradaban suatu bangsa. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dirasa masih belum memberikan pengaruh yang optimal dan signifikan. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu hal demikian terjadi. Faktor pemicu tersebut adalah; kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada hasil, penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara sentralistik, dan kurangnya keterlibatan peran serta masyarakat terkhusus orang tua siswa.

Untuk memaksimalkan peningkatan pendidikan, Pemerintah mengupayakan penyelenggaraan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah, yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi sistem pendidikan di negara ini adalah kualitasnya yang buruk, sehingga memerlukan perhatian besar dari berbagai sumber. Dibandingkan dengan negara tetangganya di ASEAN, sistem pendidikan Indonesia masih tertinggal. Meski begitu, kinerjanya masih kalah dibandingkan

negara-negara tetangga, seperti Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, dan Thailand, meski menduduki peringkat kelima dari sepuluh. Merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menyerukan kemajuan dalam standar pendidikan. Hal ini terjadi karena dalam dunia yang sedang berkembang secara global, penyelenggaraan sektor pembangunan perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel kepada masyarakat. Peningkatan standar pendidikan dikatakan berkontribusi pada kemajuan dan transformasi beberapa profesi, Sebuah sekolah hanya bisa sukses jika perkembangannya dikelola secara efektif dan dapat bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap semua tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dalam hal komunikasi mengenai gaji, evaluasi, hukuman, kebijakan, personal, seleksi, promosi, informasi, pelatihan, dan pengembangan karir, pimpinan sekolah harus berupaya menuju sistem yang memberdayakan semua warga. Pengelola sekolah harus memiliki imajinasi untuk melakukan inisiatif pemberdayaan pegawai, seperti menciptakan visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan sesuai bagi personelnya, agar pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilakukan seefektif mungkin. Komponen mendasar dari manajemen, yang berfungsi sebagai mesin utama untuk seluruh operasional sekolah dan membantu siswa berkembang, adalah para pemimpinnya.

Perencanaan dan pelaksanaan diperlukan untuk meningkatkan taraf pendidikan sesuai dengan tujuan dan target kerja yang harus dipenuhi agar tujuan, visi, dan sasaran dapat tercapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai tindakan perbaikan untuk meningkatkan standar pendidikan sekaligus “melawan situasi” untuk menghindari belenggu. Faktanya, dia sebenarnya ingin memperbaiki keadaan, bukan mengubah menjadi lebih baik. Manajemen yang tepat yang mengikuti kemajuan dan kebutuhan

masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kepemimpinan dan manajemen. Mengapa konsep manajemen berbasis sekolah atau MBS lebih disukai? Alasannya, keberadaan manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi inspirasi pembelajaran Pemberdayaan individu mengarah pada kreativitas. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memberdayakan seluruh stafnya guru, staf pendukung, dan siswa karena pemberdayaan menumbuhkan rasa percaya diri pada penerimanya. Rasa percaya diri ini akan menginspirasi beragam bentuk kreativitas yang tak terduga.

Adanya komitmen yaitu keinginan yang tulus dan kuat untuk memenuhi tanggung jawabnya. Untuk menjamin keberhasilan kegiatan yang dipercayakan kepadanya, maka setiap siswa yang mengikuti kegiatan di sekolah hendaknya memiliki pengabdian ini.

Jika terdapat dukungan yang kuat terhadap proses belajar mengajar, maka kinerja guru, staf, dan siswa akan berjalan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN SiyarKecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
- 2 Bagaimanakah Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Siyar Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui Peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Siyar Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
- 2 Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di UPT Satuan Pendidikan SDN Siyar Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat secara teori

Temuan penelitian ini dapat membantu para pemimpin, seperti administrator sekolah, menerapkan gagasan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan standar pengajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi pemangku kepentingan dan kepala sekolah untuk dipertimbangkan ketika melakukan penyesuaian dan modifikasi terhadap kurikulum mereka untuk meningkatkan standar pengajaran.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti dan Kepala Sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kompetensi manajemen sekolah, dan sebagai bahan masukan mengembangkan manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama sesuai visi dan misinya. Bagi sekolah, sebagai masukan sehingga mampu meningkatkan peran Kepala Sekolah baik menyangkut perannya sebagai kepemimpinan (*leadership*) dan manajerial dalam memperbaiki kinerjanya, agar lebih efektif, efisien, aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yang diembannya dan meningkatkan kepedulian *stakeholder*, partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.
- 3) Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan terbiasa memotivasi diri dan berpartisipasi aktif.

1.5. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi Istilah Sebagai cara untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian maka ditetapkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah Sebuah proses dalam mengarahkan atau memengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu.
2. Mutu pendidikan adalah ukuran segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan berlangsung. mutu dalam pendidikan mencakup input, proses dan output. Input pendidikan yang bermutu adalah guru- guru yang bermutu, peserta didik bermutu, kurikulum yang

bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

3. Manajemen berbasis Sekolah (MBS) adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan

MBS suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat